

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Effendi (1985: 5) mengatakan bahwa, kehidupan manusia tidak dapat lepas dari kegiatan berbahasa. Bahasa sebagai alat komunikasi ini, dalam rangka memenuhi sifat manusia sebagai makhluk sosial yang perlu berinteraksi dengan sesama manusia. Bahasa dianggap sebagai alat yang paling sempurna dan mampu membawakan pikiran dan perasaan baik mengenai hal-hal yang bersifat konkrit maupun yang bersifat abstrak.

Ogawa (1982:636) menyatakan bahwa berbicara adalah 「話すということとは人と人の間で意思を伝えあう、いわゆるコミュニケーションであり、その形には1人対1人、1人対多数、多数対1人などがある。」.

Hanasu to iu koto wa hito to hito no aida de ishi wo tsutaeau, iwayuru komyuunikeshon deari, sono katachi ni wa hitori tai hitori, hitori taitasuu, tasuutai hitori nado ga aru.

“Berbicara adalah penyampaian pikiran antara manusia dengan manusia, disebut juga dengan komunikasi, bentuknya ada yang satu orang dengan orang lain, satu orang dengan orang banyak, orang banyak dengan satu orang dan lain-lain”.

Keterampilan berbicara perlu dikuasai oleh pembelajar bahasa asing. Pembelajar bahasa Jepang memiliki tujuan utama yaitu menginginkan kelancaran dalam berbicara. Tetapi hal tersebut terkadang menjadi kendala bagi pembelajar terutama pembelajar bahasa asing. Ketika mengemukakan pendapat, saran dan gagasan kepada orang yang sudah dikenal mungkin akan terbilang biasa saja tetapi, hal tersebut akan menjadi berbeda ketika berbicara dengan orang tidak dikenal.

Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa asing yang kini tengah populer dipelajari di Indonesia. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh *Japan Foundation* tahun 2012 bahwa, Indonesia menduduki peringkat kedua sebagai negara dengan penduduk yang mempelajari bahasa Jepang terbanyak di dunia dengan total 872,411 pembelajar. Tetapi, berdasarkan survei tahun 2015 diketahui terjadi penurunan dengan jumlah pembelajar 745,125 pembelajar.

Pembelajar sering mengalami kesulitan ketika mengungkapkan sesuatu menggunakan Bahasa Jepang, hal tersebut bisa terjadi dikarenakan beberapa faktor. Kurang percaya diri merupakan salah satu kendala yang sering ditemui oleh pembelajar bahasa Jepang. Pada umumnya pembelajar bahasa Jepang mengerti apa yang dimaksud oleh lawan bicara, akan tetapi untuk membalas percakapan dirasa sulit karena kurangnya rasa percaya diri dalam menyampaikan sesuatu. Kepercayaan diri sebagian besar berkenaan dengan hubungan kita dengan orang lain. Diperlukan dua orang untuk bercakap-cakap atau mengadakan hubungan macam apapun (Hambly, 1992: 35).

Penggunaan metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kemampuan berbicara bahasa Jepang. Oleh karena itu, pembelajaran harus diubah dari pembelajaran yang terpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi pembelajaran yang terpusat pada siswa (*student centered*). Maidar (1988: 36) mengatakan bahwa, “keterampilan berbicara dapat dikembangkan melalui berbagai bentuk antara lain melalui diskusi, bercakap-cakap, konversasi, wawancara, pidato, bercerita, sandiwara, pemberitaan, telepon-menelepon, rapat, ceramah, seminar, dan sebagainya”. Jadi diskusi dan wawancara merupakan ragam keterampilan berbicara. Asul (2000: 37) mengatakan bahwa, ada beberapa jenis diskusi, antara lain diskusi kelompok, diskusi kelompok-kelompok, diskusi panel, lokakarya/*workshop*, rapat kerja, seminar, konferensi, kongres, *symposium*, kolokium, sarasehan, *fishbowl*, dan debat.

Dalam suatu pembelajaran khususnya *kaiwa* seorang pengajar mengharapkan adanya kolaborasi dan interaksi antara siswa satu dan lainnya, hal tersebut bisa tercapai dengan adanya teknik *project work*. *Project work* menurut Mansoor (1997: 10), merupakan pembelajaran kolaboratif dimana para siswa ditempatkan pada situasi dimana mereka menggunakan bahasa autentik untuk meraih pembelajaran. Dalam *project work* terkandung aktivitas dimana para siswa menghabiskan sebagian waktunya untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, menyusun informasi tersebut dan mempresentasikannya baik untuk teman-temannya di kelas atau dalam bentuk visual untuk orang lain (1986: 121).

Dari definisi tersebut peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa *project work* terdiri dari tiga tahap utama. Tahap pertama adalah siswa mengumpulkan segala informasi dari berbagai sumber. Hal ini menunjukkan bahwa pengajar dan siswa sudah menyepakati topik tertentu yang akan dibahas. Aktivitas pengumpulan informasi dapat dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. Pada saat siswa mencari informasi di dalam kelas, siswa dapat berdiskusi dengan teman sekelasnya atau mencari informasi tersebut melalui media buku yang digunakan di kelas. Pada saat siswa mencari informasi di luar kelas siswa dapat mencari informasi secara bebas yaitu menggunakan media internet, wawancara, majalah, koran dan pengamatan secara langsung. Tahap kedua adalah di mana siswa secara berkelompok diharuskan bekerjasama dalam penyusunan informasi yang telah didapatkan untuk dibuat menjadi hasil proyek yang diinginkan pengajar. Tahap terakhir adalah presentasi, pada tahap ini siswa mempertanggung-jawabkan data informasi dan hasil penyusunan informasi melalui presentasi. Setelah presentasi berakhir maka akan dilakukan sesi tanya jawab dan *feedback*.

Adanya ketertarikan pada teknik tersebut berawal dari pengamatan pribadi peneliti, dimana mahasiswa sekarang kurang menerapkan sistem kerjasama dan diskusi dengan teman sekelasnya. Oleh karena itu peneliti melakukan survei tentang bagaimana cara mahasiswa memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran bahasa Jepang. Berdasarkan survei yang dilakukan terhadap mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Program Pendidikan bahasa Jepang pada tanggal 9 Desember 2016 dengan 10 orang responden menunjukkan bahwa 70 persen menganggap bahwa memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran bahasa Jepang dengan menggunakan media internet. Dengan adanya teknologi informasi yang semakin lama semakin praktis menjadikan mahasiswa lebih individualis dan mengabaikan keadaan sekitar. Sedangkan di dalam *project work* setiap tahapannya memiliki unsur kerjasama. Tidak hanya sekedar kerjasama, peneliti berharap dengan adanya teknik ini mahasiswa bisa menjadi mahasiswa yang lebih aktif dalam setiap pembelajaran khususnya *kaiwa*. Melalui sebuah presentasi akan memicu adanya tanya jawab dan tanggapan yang akan menjadikan siswa lebih aktif

dan berpikir kritis. Dalam teknik ini, pengajar dapat melihat seberapa keras siswa berusaha mendapatkan informasi untuk menghasilkan sebuah proyek.

Alasan lain mengapa peneliti menginginkan penelitian ini dikarenakan *project work* ini sebelumnya belum maksimal diterapkan dalam pembelajaran *Kaiwa* di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tingkat III. Dari semua teknik yang diterapkan, *roleplay* menjadi teknik yang sering digunakan oleh pengajar. Karena teknik *project work* jarang digunakan dalam pembelajaran bahasa Jepang khususnya *jitsuyou kaiwa*, kali ini peneliti menginginkan *project work* sebagai bahan penelitian.

Terlebih pentingnya pembinaan dan pengembangan keterampilan bahasa dan keaktifan mahasiswa dalam mempelajari bahasa Jepang maka, peneliti berharap bahwa penerapan *project work* ini dapat menjadikan siswa lebih percaya diri saat berkomunikasi baik dengan teman sejawat maupun dengan orang lain. Selain itu dengan adanya penerapan *project work* mahasiswa diharapkan untuk berani dalam berpendapat.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan *project work* dalam pembelajaran *Jitsuyou Kaiwa* di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?
2. Bagaimana respon mahasiswa terhadap penerapan *project work* dalam pembelajaran *Jitsuyou Kaiwa* di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah pada:

1. Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tingkat III kelas A dan B tahun ajaran 2016/2017
2. Pembelajaran *Jitsuyou Kaiwa*
3. Penerapan diukur dari persiapan sampai evaluasi

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian dengan menggunakan *Penerapan Project Work dalam Pembelajaran Kaiwa untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Jepang Tingkat III PBJ UMY* adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran dengan penerapan *project work* dalam pembelajaran bahasa Jepang *Jitsuyou Kaiwa* di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Mengetahui respon mahasiswa terhadap pembelajaran bahasa Jepang *Jitsuyou Kaiwa* menggunakan *project work*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pengetahuan baru bagi peneliti tentang pembelajaran berbicara bahasa Jepang *Jitsuyou Kaiwa*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan dan dikembangkan oleh pengajar dalam proses pembelajaran bahasa Jepang.

- b. Bagi Mahasiswa

Dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk memahami pola kalimat dan ungkapan yang digunakan saat berdiskusi, wawancara dan presentasi dalam bahasa Jepang. Selain itu, mahasiswa dapat menerapkan cara-cara yang digunakan dalam *project work* untuk meningkatkan pengetahuan bahasa Jepang dan kemampuan berbicara bahasa Jepang.

F. Sistematika Penelitian

Berikut adalah garis besar dari penelitian ini:

Bab I pada skripsi berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian. Pada bagian latar belakang terdapat berbagai teori dan argumen peneliti untuk menguatkan penelitian. Dalam rumusan masalah terdapat dua rumusan masalah mengenai bagaimana penerapan *project work* dan bagaimana respon mahasiswa terhadap *project work*. Tujuan masalah pada penelitian ini yaitu jawaban dari rumusan masalah.

Bab II berisi kajian pustaka, yang bersumber dari beberapa ahli dan pendapat peneliti. Adapun poin-poin dari kajian pustaka yaitu: penelitian terdahulu, pendekatan komunikatif dalam pembelajaran berbicara, metode pembelajaran berbicara, model pembelajaran berbicara dan *project work*.

Bab III berisi metode penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, analisis data dan hasil penelitian. Dalam metode penelitian berisi tentang metode yang digunakan oleh peneliti yaitu kombinasi, subjek penelitian yang digunakan peneliti adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tingkat III tahun ajaran 2016/2017, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini berupa panduan observasi, panduan angket, panduan wawancara, beserta dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian (RPP, catatan dosen dan mahasiswa).

Bab IV berisi penutup, simpulan dan saran peneliti tertuang dalam penelitian ini.